

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN DESA SUNGAI GELAM

Rizki Adiyatma¹, Saputra², Teri Santera³

Institut Islam Ma'arif Jambi

rizkiadiyatma54@gmail.com¹, sukmo571@gmail.com², Tera94073@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan sampah di Desa Sungai Gelam terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Program pendampingan implementasi bank sampah dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kapasitas pengelolaan sampah, serta mendorong terbentuknya kelembagaan bank sampah yang berkelanjutan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui koordinasi dengan perangkat desa, pelatihan teknis pengelolaan sampah, pendampingan operasional bank sampah, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat, kemampuan dalam pemilahan dan pengolahan sampah, serta munculnya dampak ekonomi melalui tabungan sampah dan peluang usaha berbasis daur ulang. Selain itu, terjadi perubahan perilaku masyarakat menuju praktik pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Penguatan kelembagaan bank sampah juga berhasil dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, penyediaan sarana prasarana, dan kerja sama dengan pengepul. Secara keseluruhan, program pendampingan ini efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dan berpotensi direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Ekonomi Sirkular, Desa Sungai Gelam.

Abstract: The waste problem in Sungai Gelam Village continues to grow due to population increase and low public awareness of waste separation. This community service program was carried out to enhance community participation, strengthen technical capacity in waste management, and establish a sustainable waste bank institution. The program employed a qualitative approach through coordination with village authorities, technical training on waste management, operational assistance for the waste bank, and continuous monitoring and evaluation. The results show a significant increase in community participation, improved technical in waste sorting and processing, and the emergence of economic benefits through waste savings and recycling-based micro enterprises. Behavioral changes were also observed, including reduced open burning and increased household waste separation. Institutional strengthening was achieved through the establishment of an organizational structure, provision of facilities, and collaboration with waste collectors. Overall, the program proved effective as a community based environmental empowerment model and has strong potential for replication in other areas.

Keywords: Waste Bank, Community Empowerment, Waste Management, Circular Economy, Sungai Gelam Village.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan isu lingkungan yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup masyarakat. Sampah yang menumpuk menyebabkan menurunnya kelestarian serta kebersihan lingkungan. Pembentukan bank sampah menjadi salah satu langkah awal untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan (Pratama & Sari, 2021).

Pengelolaan sampah di Desa Sungai Gelam menjadi perhatian penting bagi pemerintah desa. Namun, upaya pengelolaan sampah tidak dapat hanya mengandalkan peran pemerintah desa, melainkan memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Salah satu bentuk inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah bank sampah sebagai wadah pemberdayaan dan partisipasi warga (Lestari & Fitriani, 2020).

Bank sampah merupakan lembaga yang berfungsi seperti lembaga keuangan, namun yang disetor bukan uang, melainkan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi (Susanto,

2019). Melalui mekanisme ini, masyarakat didorong untuk memilah sampah dari rumah tangga, menabung sampah, dan memperoleh manfaat ekonomi dari hasil pengelolaan tersebut. Desa Sungai Gelam, yang merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Muaro Jambi, memiliki potensi untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Namun, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, kebiasaan membakar atau membuang sampah di lahan terbuka, serta belum adanya sistem pengelolaan yang terorganisir. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam implementasi bank sampah sebagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Melalui pendampingan ini, masyarakat Desa Sungai Gelam diharapkan dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan, memiliki kemampuan teknis dalam pengoperasian bank sampah, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam hal ini, kelestarian lingkungan bukan hanya berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan, tetapi juga dapat meminimalkan aktivitas pemulung yang mengambil barang-barang warga yang masih layak pakai. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan kolaborasi antara tim pendamping dan masyarakat sebagai subjek perubahan. Desa Sungai Gelam, khususnya RT 11, dipilih sebagai lokasi awal pendampingan implementasi bank sampah.

Tahap pertama dilakukan koordinasi awal dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memperoleh dukungan terhadap program pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pemilihan lokasi dan mitra masyarakat, seperti kelompok ibu rumah tangga, karang taruna, dan sekolah. Selain itu, disusun rencana kegiatan serta jadwal pendampingan secara terstruktur.

Tahap berikutnya adalah pelatihan pengelolaan sampah, yang meliputi pemilahan sampah organik dan anorganik, pengolahan kompos, serta praktik daur ulang sederhana. Pada tahap ini juga dilakukan pembentukan kelembagaan bank sampah, termasuk penyusunan struktur organisasi, penetapan pengurus, dan perekrutan anggota. Sarana dan prasarana pendukung seperti timbangan, karung, dan buku tabungan sampah turut disediakan. Selanjutnya, ditetapkan sistem operasional bank sampah, meliputi jadwal penimbangan, jenis sampah yang diterima, serta kerja sama dengan pengepul.

Tim pelaksana melakukan pendampingan rutin kepada pengurus bank sampah untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai peningkatan partisipasi masyarakat serta volume sampah yang berhasil dikelola. Selain itu, tim juga mendorong pengurus bank sampah untuk mengembangkan inovasi ekonomi sirkular, seperti pembuatan produk daur ulang dan pupuk kompos.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penilaian difokuskan pada perubahan perilaku masyarakat, peningkatan volume sampah yang terkelola, serta keberlanjutan kelembagaan bank sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan implementasi bank sampah di RT 11 Desa Sungai Gelam menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi masyarakat. Pada tahap awal, partisipasi masyarakat masih rendah karena minimnya pemahaman mengenai manfaat bank sampah. Namun setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi lingkungan, masyarakat mulai menunjukkan perubahan sikap dan keterlibatan yang lebih aktif.

Kelompok pemuda dan anak-anak menjadi motor penggerak utama dalam kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah, sementara ibu rumah tangga berperan dalam memastikan sampah rumah tangga dipilah sebelum disetorkan ke bank sampah. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani & Wibowo (2021) yang menegaskan bahwa edukasi lingkungan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.



Dokumen 1. Kegiatan PKM

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat terbukti meningkatkan kemampuan teknis mereka dalam mengelola sampah secara mandiri. Materi pelatihan mencakup pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos, serta teknik daur ulang sederhana. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat mampu mengidentifikasi jenis sampah yang memiliki nilai ekonomi dan memahami proses pengolahan sampah organik menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian rumah tangga.

Selain itu, pelatihan juga meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dalam mengoperasikan bank sampah, termasuk pencatatan tabungan sampah dan pengelolaan administrasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan teknis merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola bank sampah secara berkelanjutan.

Implementasi bank sampah memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat RT 11. Sampah anorganik seperti plastik, kertas, kardus, dan logam yang sebelumnya dianggap tidak bernilai kini dapat ditukar menjadi tabungan yang memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Meskipun nilai ekonominya tidak terlalu besar, namun pendapatan tambahan ini menjadi motivasi penting bagi masyarakat untuk terus berpartisipasi. Selain itu, bank sampah juga membuka peluang usaha baru seperti pembuatan kerajinan dari sampah daur ulang dan produksi kompos organik. Dampak ekonomi ini memperkuat konsep ekonomi sirkular, di mana sampah tidak lagi dianggap sebagai limbah, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali. Penelitian Rahmawati & Dyah (2022) juga menunjukkan bahwa bank sampah mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan.

Pendampingan yang dilakukan secara rutin mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Sebelum program berjalan, sebagian besar masyarakat masih membakar sampah atau membuangnya di lahan terbuka. Namun setelah adanya pendampingan, masyarakat mulai menerapkan kebiasaan baru seperti memilah sampah dari rumah, menyetorkan sampah ke bank sampah, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas mampu

membentuk kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, perubahan perilaku ini juga dipengaruhi oleh adanya insentif ekonomi dari bank sampah, sehingga masyarakat merasa memiliki manfaat langsung dari pengelolaan sampah. Penelitian Hidayati & Prasetyo (2023) menegaskan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Pembentukan kelembagaan bank sampah menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan program. Struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang teratur, serta sistem operasional yang terstandarisasi membuat bank sampah dapat berjalan secara konsisten. Penyediaan sarana dan prasarana seperti timbangan, karung, dan buku tabungan sampah juga mendukung kelancaran operasional. Selain itu, kerja sama dengan pengepul menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan rantai pengelolaan sampah.

Penguatan kelembagaan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program. Penelitian Fauziah et al. (2021) menunjukkan bahwa tata kelola organisasi yang baik merupakan kunci keberlanjutan bank sampah di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Program pendampingan implementasi bank sampah di RT 11 Desa Sungai Gelam berhasil meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Melalui sosialisasi dan pelatihan, masyarakat yang sebelumnya kurang memahami pentingnya pemilahan sampah kini mampu menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kegiatan bank sampah juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penjualan sampah anorganik dan peluang usaha berbasis daur ulang. Selain itu, terjadi perubahan perilaku yang positif, seperti berkurangnya kebiasaan membakar sampah dan meningkatnya kebiasaan memilah sampah dari rumah.

Penguatan kelembagaan bank sampah melalui struktur organisasi, sarana prasarana, dan sistem operasional yang jelas menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Secara keseluruhan, pendampingan ini terbukti efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dan berpotensi direplikasi di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R., Sari, M., & Nugroho, T. (2021). Institutional strengthening of waste banks for sustainable community empowerment. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 12(2), 98–108.
- Hidayati, S., & Prasetyo, B. (2023). Behavioral change in community waste management through participatory approaches. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 21–30.
- Lestari, A., & Fitriani, N. (2020). Community participation in rural waste management through waste bank programs. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 55–63.
- Pratama, R., & Sari, D. (2021). Urban waste challenges and community-based waste management initiatives. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 145–156.
- Putri, R., Lestari, D., & Hidayat, A. (2020). Capacity building through waste bank training for sustainable waste management. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 456–465.
- Rahmawati, N., & Dyah, P. (2022). Economic benefits of community-based waste banks in rural areas. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 9(1), 33–42.
- Suryani, N., & Wibowo, A. (2021). Community participation in waste management through environmental education. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Susanto, A. (2019). Bank sampah sebagai inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pemberdayaan*, 4(1), 45–53.